



28 Agustus

Memperhatikan

David Roper

Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah. —Mazmur 41:2

Baca: [Mazmur 41:1-3](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 123-125](#) ; [1 Korintus 10:1-18](#)

John Newton menulis, "Jika saat pulang, aku bertemu seorang anak yang kehilangan sekeping uang logamnya, dan jika dengan memberi anak itu sekeping uang lagi, aku bisa menghapus air matanya, aku merasa telah melakukan sesuatu. Aku senang melakukan hal-hal yang hebat; tetapi aku tak akan mengabaikan tindakan sederhana tadi."

Di masa sekarang, tidak sulit menemukan orang yang perlu penghiburan: kasir toko yang punya tanggungan dan harus bekerja di dua tempat untuk memenuhi kebutuhannya; pengungsi yang merindukan kampung halamannya; ibu tunggal yang pengharapannya dikikis oleh kekhawatiran; pria tua yang kesepian dan merasa dirinya tak berguna lagi.

Namun, apa yang kita lakukan? "Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah," tulis Daud ([Mzm. 41:2](#)). Meskipun kita tidak dapat membantu untuk meringankan kemiskinan dari orang yang kita temui, setidaknya kita dapat *memperhatikan* mereka—kata lain dari "mempedulikan".

Kita dapat menyatakan kepedulian kita. Kita dapat memperlakukan mereka dengan sopan dan hormat, meskipun mereka mungkin menguji kesabaran kita atau membuat kita jengkel. Kita dapat mendengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian. Dan kita berdoa untuk atau bersama mereka—suatu tindakan pemulihan dan pertolongan terbaik yang bisa kita lakukan.

Ingatlah paradoks kuno yang diberikan Yesus kepada kita ketika mengatakan, "Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima" ([Kis. 20:35](#)). Perhatian yang kita berikan tidak akan sia-sia, karena kita akan lebih bahagia ketika dapat mempersembahkan diri kita sendiri. Berikan perhatian kepada orang yang lemah.

Bapa, saat kami menjalani hari ini, tunjukkanlah orang yang membutuhkan perhatian kami. Berilah kami kasih dan kesabaran untuk sungguh-sungguh mempedulikan mereka seperti Engkau yang begitu sabar mengasihi kami.

Hidup yang berharga adalah hidup yang dipersembahkan demi kasih. Frederick Buechner



29 Agustus



Buah yang Melimpah

Xochitl Dixon



Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap. —Yohanes 15:16

Baca: [Galatia 5:16-25](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 126–128](#) ; [1 Korintus 10:19-33](#)

Selama musim semi dan musim panas, saya mengagumi buah-buahan yang tumbuh di halaman tetangga kami. Pohon anggur yang mereka rawat merambati pagar dan menghasilkan banyak dompolan anggur. Ranting-ranting yang dipenuhi buah plum dan jeruk menjuntai dalam jangkauan tangan kami.

Meski kami tak mengelola tanah, menanam benih, menyirami, atau menyiangi rumput liar di taman, pasangan yang tinggal di sebelah rumah kami telah membagikan kelimpahan mereka kepada kami. Pasangan itu bertanggung jawab untuk memelihara tanaman mereka dan memungkinkan kami untuk bersukacita dengan sebagian dari panen mereka.

Buah-buahan dan pohon anggur di sebelah pagar kami mengingatkan tentang hasil panen lain yang menguntungkan saya dan orang-orang yang Allah tempatkan dalam hidup saya. Hasil panen itu adalah buah Roh.

Para pengikut Kristus diminta untuk mengklaim manfaat dari menjalani hidup oleh kuasa Roh Kudus ([Gal. 5:16-21](#)). Sama seperti benih kebenaran Allah bertumbuh di hati kita, Roh pun meningkatkan kemampuan kita untuk mengekspresikan “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri” ([ay.22-23](#)).

Setelah kita menyerahkan hidup kita kepada Yesus, kita seharusnya tidak dikendalikan lagi oleh kecenderungan kita yang egois ([ay.24](#)). Seiring waktu, Roh Kudus dapat mengubah pikiran, sikap, dan tindakan kita. Ketika kita bertumbuh dewasa di dalam Kristus, kita dapat memiliki sukacita tambahan saat kita mengasihi sesama dengan membagikan keuntungan dari pemberian Allah yang melimpah.

Tuhan, peliharalah buah Roh dalam hati dan pikiran kami sehingga sesama kami dapat menikmati keharuman di dalam dan melalui kehidupan kita.

Buah Roh mengubah kita sehingga kita dapat mempengaruhi kehidupan orang-orang di sekitar kita.



30 Agustus



Menjadi Bersih

Amy Boucher Pye



Setelah itu kamu akan Kuperciki dengan air jernih, supaya kamu bersih dari segala berhalamu dan dari segala sesuatu yang telah mencemarkan kamu. —Yehezkiel 36:25 BIS

Baca: [Yehezkiel 36:24-32](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 129–131](#) ; [1 Korintus 11:1-16](#)

Ketika membuka mesin pencuci piring kami, saya bingung dengan apa yang terjadi. Alih-alih melihat peralatan makan yang bersih berkilauan, saya malah mendapati piring dan gelas yang dipenuhi debu kapur. Saya bertanya-tanya, apakah air sumur di daerah kami yang kotor atau mesinnya yang rusak.

Tidak seperti mesin pencuci piring yang rusak, pembersihan oleh Allah menghapus semua kecemaran kita. Kita membaca di kitab Yehezkiel bahwa Allah memanggil umat-Nya untuk kembali kepada-Nya ketika Yehezkiel membagikan pesan Allah tentang kasih dan pengampunan-Nya. Israel telah berdosa ketika mereka mengabdikan mereka kembali kepada-Nya. Dia berjanji untuk membersihkan mereka "dari segala berhala [mereka] dan dari segala sesuatu yang telah mencemarkan mereka" ([36:25 BIS](#)). Ketika Allah mencurahkan Roh-Nya ke dalam hati mereka ([ay.27 BIS](#)), Dia akan membawa mereka ke tempat yang berbuah lebat dan tidak ada kelaparan ([ay.30](#)).

Seperti pada zaman Nabi Yehezkiel, hari ini Tuhan menyambut kita kembali kepada-Nya pada saat kita tersesat. Ketika kita menyerahkan diri pada kehendak-Nya dan cara-Nya, Allah mengubah kita dengan membersihkan kita dari segala dosa. Dengan Roh Kudus yang berdiam di dalam diri kita, Allah menolong kita untuk mengikut-Nya dengan setia hari demi hari.

Tuhan Allah, tak tergambarkan rasanya saat dibersihkan dan diampuni. Terima kasih karena telah mengubahku menjadi ciptaan baru. Ajarku untuk berserah kepada-Mu setiap hari agar aku semakin serupa dengan Yesus.

Tuhan saja yang sanggup membersihkan kita dari kecemaran.



31 Agustus

September >

Keindahan Allah yang Terpancar

Sheridan Voysey



Semenjak Allah menciptakan dunia, sifat-sifat Allah yang tidak kelihatan, yaitu keadaan-Nya sebagai Allah dan kuasa-Nya yang abadi, sudah dapat difahami oleh manusia melalui semua yang telah diciptakan. —Roma 1:20 BIS

Baca: [Roma 1:18-25](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 132-134](#) ; [1 Korintus 11:17-34](#)

Pulau Lord Howe adalah surga kecil di lepas pantai timur Australia dengan pantai yang berpasir putih dan airnya sebening kristal. Ketika berkunjung ke sana beberapa tahun yang lalu, saya terpana oleh keindahannya. Di sana, orang dapat berenang dengan kura-kura dan gerombolan ikan yang memancarkan warna-warni neon saat sinar bulan menerpa. Di laguna, saya menemukan terumbu karang yang dipenuhi ikan berwarna jingga cerah dan ikan bergaris-garis kuning yang bergegas mencium tangan saya. Terkagum oleh keindahan semacam itu, saya hanya bisa menyembah Allah.

Rasul Paulus memberikan alasan untuk tanggapan saya itu. Tujuan utama ciptaan adalah mengungkapkan sesuatu dari sifat Allah ([Rm. 1:20](#)). Keajaiban Pulau Lord Howe membuka mata saya untuk melihat sekilas kuasa dan keindahan-Nya.

Ketika Nabi Yehezkiel bertemu Allah, kepadanya ditunjukkan sesuatu yang kelihatan seperti rupa manusia di takhta yang kelihatannya seperti permata lazurit dan sinar yang mengelilinginya ([Yeh. 1:25-28](#)). Rasul Yohanes melihat sesuatu yang serupa: Seorang yang nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis ([Why. 4:2-3](#)). Ketika Allah menyatakan diri-Nya, Dia tidak hanya baik dan berkuasa, tetapi juga indah. Ciptaan mencerminkan keindahan itu, sama seperti karya seni merefleksikan senimannya.

Seringkali, alam ciptaan lebih disembah daripada Allah ([Rm. 1:25](#)). Alangkah malangnya. Namun, kiranya laut yang sebening kristal dan makhluk-makhluk laut yang berkilauan dapat mengarahkan kita kepada Pribadi di balik semua ciptaan itu, Allah yang lebih berkuasa dan indah daripada segala sesuatu di dunia ini.

Keindahan ciptaan mencerminkan keindahan Pencipta kita.
